

KEPUASAN PESERTA PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS NGESREP KOTA SEMARANG: *PRELIMINARY STUDY*

Mayang Setyaningsih¹, Jannesie Sellya Tiara², Elsa Ambarura², Elisabet Margareta Simangunsong²

¹ Dosen Fakultas Kedokteran UNIKA Soegijapranata, Semarang, Indonesia

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIKA Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis:

Nama : Mayang Setyaningsih
Alamat : Jl.Lompo Batang no. 10 Semarang
Nomor Telepon : 08156688471
Email : mayang@unika.ac.id

Abstrak

Latar belakang: PROLANIS merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta BPJS. PROLANIS mencakup pasien yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Penyakit kronis meliputi hipertensi dan diabetes mellitus (DM). Kegiatan PROLANIS tersedia di Faskes Tingkat Pertama atau Puskesmas di seluruh Indonesia. Kesesuaian pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep akan dilihat melalui survei kepuasan peserta.

Tujuan penelitian: Untuk menggali kepuasan peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep terhadap petugas, sarana prasarana, dan program kegiatan PROLANIS.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional *preliminary study*. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling* dengan kriteria inklusi adalah peserta PROLANIS yang hadir pada saat jadwal kegiatan berlangsung dan bersedia mengikuti survei. Sedangkan kriteria eksklusi adalah peserta PROLANIS yang menolak mengikuti survei. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam narasi dan gambar.

Hasil: Luaran survei menunjukkan sebanyak 100% sampel menyatakan puas terhadap petugas dan sarana prasarana di Puskesmas Ngesrep. Sebanyak 92% sampel menyatakan puas dan 8% menyatakan cukup puas terhadap program dan kegiatan Puskesmas Ngesrep. Hambatan kepuasan berupa pelaksanaan senam dan penyuluhan.

Kesimpulan: Pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep menghasilkan kepuasan dalam hal petugas, sarana dan prasarana, serta program dan kegiatan. Masih ada hambatan yang mempengaruhi kepuasan terhadap program dan kegiatan di Puskesmas Ngesrep. Walaupun penelitian ini bersifat sebagai penelitian pendahuluan (*preliminary study*), tetapi data yang diperoleh dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan PROLANIS di Faskes Pertama.

Kata kunci: PROLANIS, kepuasan peserta, puskesmas

Pendahuluan

Perubahan zaman menyebabkan perubahan pola hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang mengandung gula dan garam tinggi, kurangnya aktivitas fisik, serta timbul kebiasaan konsumsi alkohol dan merokok.¹ Hal tersebut dapat meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular (PTM). Menurut *Centers of Disease Control and Prevention*, penyakit

tidak menular atau penyakit kronis atau *non-communicable diseases* merupakan suatu kondisi yang berlangsung selama 1 tahun atau lebih dan memerlukan perhatian medis berkelanjutan atau membatasi aktivitas hidup sehari-hari atau keduanya.² Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyakit tidak menular adalah penyakit dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinisnya yang lambat.³ Kedua definis tersebut memiliki makna penyakit kronis merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan dengan mengubah aspek faktor risiko yang dapat dimodifikasi.

Terdapat beberapa penyakit kronis utama yang masih menjadi masalah di Indonesia yaitu stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes mellitus (DM), serta penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Penyakit tersebut telah menyumbang angka kematian terbanyak baik di dunia pada tahun 2000 - 2019 maupun di Indonesia pada tahun 2019.⁴ Untuk mengontrol morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kronis tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengambil langkah untuk melakukan penanggulangan penyakit kronis. Upaya penanggulangan penyakit kronis tersebut tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan saja, tetapi juga dibutuhkan partisipasi aktif dan kesadaran dari masyarakat umum. Fokus utama dalam penanggulangan penyakit kronis ini adalah penyakit yang memiliki dampak besar yang dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah sehingga prevalensi penyakit kronis menurun.⁵ Yang termasuk dalam kategori tersebut adalah hipertensi dan DM. Namun pengobatan penyakit kronis tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Melihat potensi pengendalian penyakit kronis tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). PROLANIS merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta BPJS yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi lanjut.⁶ Kegiatan PROLANIS tersedia di Faskes Tingkat Pertama atau Puskesmas di seluruh Indonesia PROLANIS terdiri dari 4 aktivitas yaitu konsultasi medis, edukasi kelompok peserta prolanis, pengingat melalui SMS *gateway*, dan *home visit*. Tiap kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk peserta PROLANIS antara lain dapat memonitor status kesehatan melalui

pemeriksaan rutin gula darah puasa (GDP), gula dara *post prandia* (GD2PP), indeks massa tubuh (IMT), dan tekanan darah (TD) setiap bulan. Selain itu terdapat pemeriksaan laboratorium (HbA1C, mikroalbumin, urea, kreatinin, LDL, HDL, dan kolesterol total) setiap 6 bulan, mendapatkan informasi tambahan terkait kesehatan dan perubahan pola hidup yang menunjang kesehatan peserta, mendapatkan pengobatan melalui terapi farmakologi selama satu bulan penuh, dan menambah relasi dengan peserta lain untuk memotivasi diri sehingga semangat dalam menjalankan pengobatan.⁷

Puskesmas Ngesrep merupakan Puskesmas yang ada di kota Semarang sejak tahun 1972. Keberadaan Puskesmas yang dekat dengan Kampus Unika Soegijapranata Semarang memberi peluang untuk mengamati pelaksanaan PROLANIS yang sudah berjalan di Puskesmas Ngesrep. Pengamatan terhadap pelaksanaan PROLANIS yang dirasakan oleh peserta akan dipaparkan melalui penilaian tingkat kepuasan peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep.

Metode

Penelitian dilakukan selama 2 hari pada tanggal 8 dan 9 November 2022 di ruang pertemuan PROLANIS Puskesmas Ngesrep. Jenis penelitian ini adalah observasional *preliminary study*. Populasi penelitian ini adalah 160 orang. Sampel penelitian berjumlah 25 orang dengan teknik sampling menggunakan *cluster sampling* berdasarkan hari kehadiran peserta PROLANIS. Kriteria inklusi adalah peserta PROLANIS yang hadir pada saat jadwal kegiatan berlangsung dan bersedia mengikuti survei. Kriteria eksklusi adalah peserta PROLANIS yang menolak mengikuti survei. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur menggunakan daftar pertanyaan (gambar 1) dan sistem skoring. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam narasi dan gambar.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	KEPUASAN TERHADAP PETUGAS		
1.	Apakah pelayanan petugas PROLANIS di Puskesmas Ngesrep sudah baik?		
2.	Apakah kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan PROLANIS sudah baik?		
3.	Apakah kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan PROLANIS sudah baik?		
4.	Apakah kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan PROLANIS sudah baik?		
5.	Apakah terdapat kemudahan konsultasi medis dengan tenaga PROLANIS?		
	KEPUASAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA		
6.	Apakah kelengkapan sarana dan prasarana yang diberikan pada pelayanan PROLANIS sudah baik?		
7.	Apakah kenyamanan tempat pelayanan PROLANIS sudah baik?		
8.	Apakah kebersihan tempat pelayanan PROLANIS sudah baik?		
9.	Apakah kemudahan akses ke tempat kegiatan PROLANIS sudah baik ?		
10.	Apakah kemudahan akses pengambilan obat bulanan sudah baik?		
	KEPUASAN TERHADAP PROGRAM DAN KEGIATAN		
11.	Apakah informasi pengingat untuk kegiatan PROLANIS sudah baik?		
12.	Apakah kegiatan senam pada kegiatan PROLANIS sudah baik?		
13.	Apakah kegiatan penyuluhan pada kegiatan PROLANIS sudah baik ?		
14.	Apakah kepatuhan Anda untuk mengikuti kegiatan bulanan sudah baik?		
15.	Apakah kegiatan pemeriksaan rutin (gula darah atau tensi) status kesehatan bulanan sudah baik?		
16.	Apakah kepatuhan Anda mengikuti pemantauan terhadap status kesehatan bulanan sudah baik?		
17.	Apakah kepatuhan Anda dalam mengambil obat bulanan sudah baik?		
18.	Apakah kegiatan pemeriksaan laboratorium setiap 6 bulan sudah berlangsung dengan baik?		
19.	Apakah kepatuhan Anda dalam kegiatan pemeriksaan laboratorium setiap 6 bulan sudah baik?		

Gambar 1. Daftar Pertanyaan Pada Survei Peserta PROLANIS

Daftar pertanyaan survei kepuasan peserta PROLANIS tersebut ditanyakan kepada setiap peserta yang bersedia menjadi responden survei. Jawaban dari setiap responden kemudian dihitung dengan menggunakan sistem skoring dan dikelompokkan berdasarkan gambar berikut. (gambar 2)

Score tiap pertanyaan	Kepuasan terhadap Sarana dan Prasarana
1 : Ya	0-1 : Tidak puas
0 : Tidak	2-3 : Cukup puas
Kepuasan terhadap Petugas	4-5 : Puas
0-1 : Tidak puas	Kepuasan terhadap Program dan Kegiatan
2-3 : Cukup puas	0-2 : Tidak puas
4-5 : Puas	3-5 : Cukup puas
	6-9 : Puas

Gambar 2. Sistem Skoring Penilai Survei Kepuasan Peserta PROLANIS

Hasil

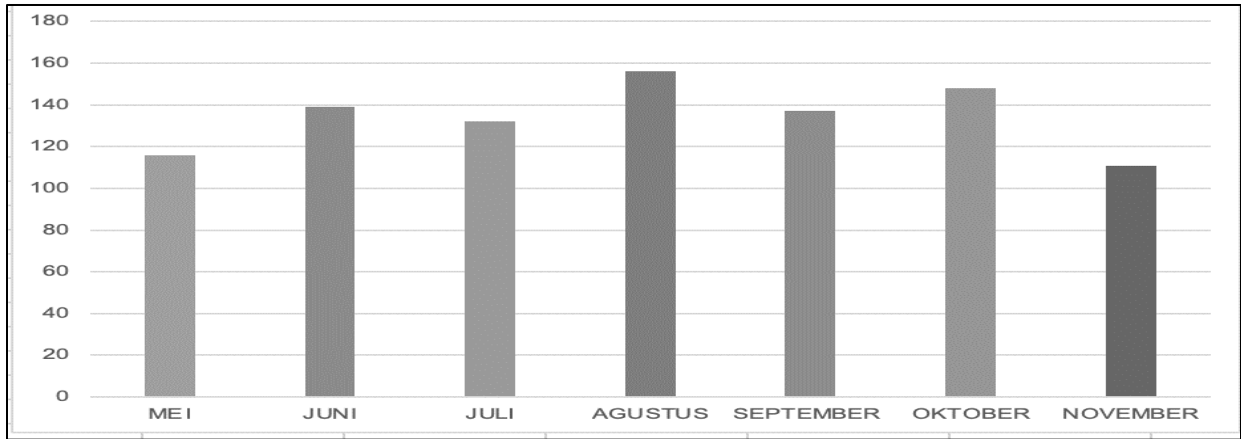
Karakteristik Responden

Lokasi Puskesmas Ngesrep berada di Jalan Teuku Umar No. 217 Kota Semarang. Lokasi Puskesmas berjarak 3 km dari kampus Unika Soegijapranata Pawiyatan. Puskesmas ini telah berdiri sejak tahun 1972 dengan luas wilayah 6,23 km². Sarana dan prasarana Puskesmas meliputi klinik umum, klinik Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), klinik Kesehatan Ibu dan Anak dan Keluarga Berencana (KIA/KB), klinik kesehatan gigi dan mulut, klinik Tuberculosis (TB) &

Kusta, bangsal persalinan, bangsal rawat inap dan laboratorium. Program kerja yang dimiliki oleh Puskesmas Ngesrep meliputi Senam Ibu Hamil, Gendhis Larang (cek gula darah gratis), Lidya Dimari (layanan tes HIV dan ARV di malam hari), *Cooking Class* makanan Balita, Sosialisasi Bantuan Hidup Dasar (BHD), Kelas Yoga Ibu Hamil, serta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

Pelayanan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep dibawah tanggungjawab seorang dokter yang merangkap sebagai Kepala Puskesmas. Jumlah peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep terdapat total 160 peserta. Program PROLANIS dilaksanakan setiap bulan selama dua hari yaitu hari Selasa dan Rabu minggu ke dua. Pembagian ini dilakukan untuk memaksimalkan pelayanan terhadap banyaknya peserta PROLANIS. Peserta Prolanis hari pertama merupakan warga dari Kelurahan Ngesrep dan Sumurboto, peserta hari ke dua berasal dari Kelurahan Tinjomoyo dan luar wilayah. Petugas PROLANIS Puskesmas Ngesrep berjumlah 6 petugas yang terdiri dari 3 orang perawat, 2 orang petugas laboratorium, dan 1 orang dokter umum yang bertugas untuk edukasi / penyuluhan kesehatan.

PROLANIS di Puskesmas Ngesrep memiliki 4 kegiatan utama meliputi edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin status kesehatan, pesan pengingat dengan grup aplikasi *Whatsapp*, dan kegiatan klub berupa senam. Pada pemeriksaan rutin status kesehatan terdapat pemeriksaan laboratorium darah lengkap setiap enam bulan sekali. Zonasi sistem rujukan pasien yaitu dari Puskesmas Ngesrep adalah rumah sakit tipe C meliputi RSUD Banyumanik, RS Hermina Banyumanik, RS Universitas Diponegoro, RS William Booth, dan RS Roemani. Puskesmas Ngesrep bekerja sama dengan apotek Kimia Farma Bulusan untuk pengambilan obat bulanan dan laboratorium Sarana Medika untuk pemeriksaan darah lengkap. Sistem pengambilan obat PROLANIS dilaksanakan pada tanggal 20 setiap bulannya. Berdasarkan rangkuman kehadiran peserta PROLANIS bulan Mei-November 2022, rata - rata kehadiran peserta adalah 134 orang atau capaian kehadiran.83,75%. Capaian kehadiran peserta > 75% ini termasuk kategori baik. Kehadiran peserta PROLANIS selama 6 bulan terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Jumlah Kehadiran Peserta PROLANIS Bulan Mei-November 2022

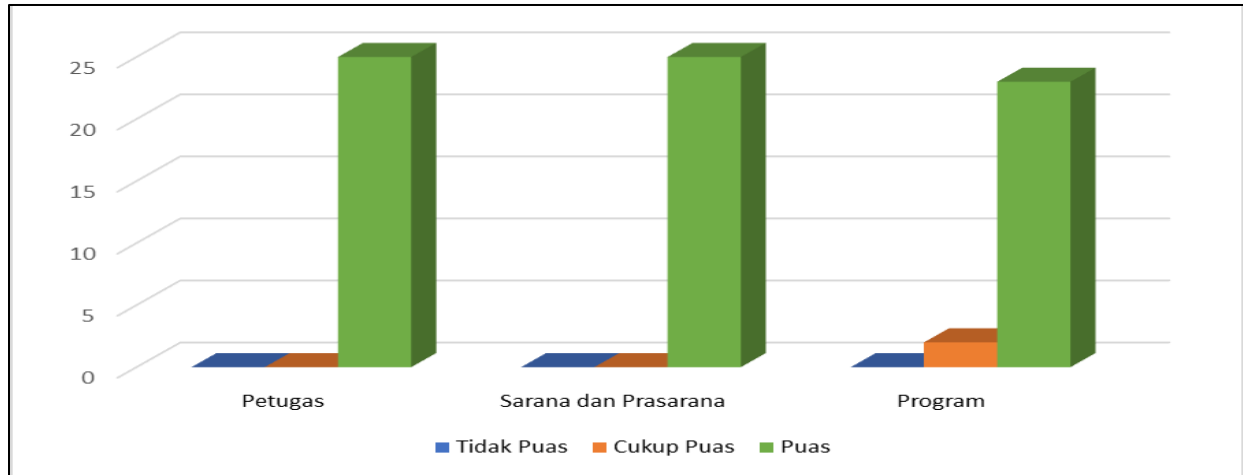
Profil peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep pada bulan November 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (tabel 1)

Tabel 1. Profil Peserta PROLANIS

KARAKTERISTIK	JENIS	JUMLAH	PERSENTASE
Jenis Kelamin	Pria	9 orang	36 %
	Wanita	16 orang	64 %
Rentang Usia	45-83 tahun		
Jenis Penyakit	Hipertensi	10 orang	40 %
	DM	7 orang	28 %
	Hipertensi + DM	8 orang	32 %

Survei Kepuasan Peserta

Survei kepuasan peserta dibagi menjadi tiga kelompok pertanyaan. Kelompok pertama adalah pertanyaan mengenai kepuasan terhadap petugas PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Kelompok ke dua adalah pertanyaan mengenai kepuasan terhadap sarana prasarana PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Kelompok ke tiga adalah pertanyaan mengenai kepuasan terhadap program dan kegiatan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Hasil skoring survei dapat dilihat pada gambar grafik berikut. (gambar 4)



Gambar 4. Survei Kepuasan Peserta PROLANIS Puskesmas Ngesrep

Grafik menunjukkan sebanyak 25 sampel peserta (100%) menunjukkan jumlah skor puas terhadap petugas PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Sebanyak 25 peserta (100%) menunjukkan jumlah skor puas terhadap sarana prasarana di Puskesmas Ngesrep. Terdapat jawaban 0 (tidak) sebanyak 7 orang (28%) terhadap pertanyaan sarana prasarana “apakah kemudahan akses pengambilan obat bulanan sudah baik?”.

Sebanyak 23 sampel (92%) menunjukkan jumlah skor puas terhadap program dan kegiatan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Terdapat 2 orang (8%) yang menunjukkan skor cukup puas terhadap program dan kegiatan PROLANIS di Puskesmas Ngesrep. Lebih rendahnya angka kepuasan terhadap program dan kegiatan PROLANIS ini berkaitan dengan sebanyak 16 orang (64%) menjawab 0 (tidak) pada pertanyaan mengenai “apakah kegiatan senam pada program PROLANIS sudah baik” dan sebanyak 4 orang (16%) menjawab 0 (tidak) pada pertanyaan mengenai “apakah kegiatan penyuluhan pada program PROLANIS sudah baik”.

Diskusi

Berdasarkan hasil survei kepuasan peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep, terdapat satu permasalahan dari kepuasan terhadap sarana prasarana. Permasalahan tersebut berupa lokasi pengambilan obat yang jauh. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 7 orang (28%) menjawab 0 (tidak) terhadap pertanyaan “apakah kemudahan akses pengambilan obat bulanan sudah baik?”. Hambatan ini disebabkan karena adanya perubahan peraturan BPJS mengenai penunjukkan apotek yang memiliki perjanjian kerjasama untuk melayani pengadaan obat PROLANIS.⁶ Puskesmas memberikan solusi dengan pengadaan transportasi untuk pengambilan obat dan koordinasi dengan

kader tiap kelurahan. Solusi ini penting dalam memenuhi tujuan PROLANIS. Penyakit hipertensi dan DM merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol dengan pengobatan dan perubahan gaya hidup.⁷ Terapi hipertensi dan DM perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga pasien harus rutin mengkonsumsi obat untuk mengontrol penyakitnya. Terapi obat rutin merupakan kunci untuk mengontrol tekanan darah dan kadar gula darah pasien.⁸

Permasalahan lain yang mempengaruhi kepuasan peserta terhadap program dan kegiatan prolanis adalah permasalahan senam dan penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 16 orang (64%) menjawab 0 (tidak) pada pertanyaan mengenai “apakah kegiatan senam pada program PROLANIS sudah baik” dan sebanyak 4 orang (16%) menjawab 0 (tidak) pada pertanyaan mengenai “apakah kegiatan penyuluhan pada program PROLANIS sudah baik”. Hambatan pada senam disebabkan karena pelaksanaan senam yang berbeda hari dengan pelaksanaan kegiatan bulanan PROLANIS. Perbedaan hari ini menyebabkan peserta harus datang berulang kali ke Puskesmas. Selain itu, terdapat hambatan lain berupa faktor mayoritas usia peserta PROLANIS >60 tahun sehingga tidak dapat berdiri lama untuk senam. Hambatan kegiatan penyuluhan disebabkan karena peserta tidak mendapat catatan tertulis berupa brosur atau leaflet kesehatan mengenai materi penyuluhan yang diberikan sehingga peserta mudah lupa mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menurunkan kepuasan peserta dalam mengikuti penyuluhan. Kedua hambatan tersebut mempengaruhi keikutsertaan peserta dalam kegiatan dan menghambat tujuan awal pelaksanaan PROLANIS dalam meningkatkan kesehatan secara optimal.⁵

Tujuan PROLANIS adalah untuk meningkatkan kualitas hidup peserta dengan memperbaiki faktor risiko yang dapat dimodifikasi, salah satunya aktivitas fisik. Melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin dapat mengontrol berat badan pasien dan baik untuk menjaga kesehatan jantung, tekanan darah, dan gula darah.¹⁰ Peranan senam sangat penting untuk meningkatkan aktivitas fisik dan mencegah komplikasi lanjut. Diperlukan solusi untuk menyediakan tempat senam sehingga memungkinkan senam bersamaan dengan kegiatan PROLANIS.

Selain aktivitas fisik, penyuluhan kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran peserta memperbaiki gaya hidup. Penyuluhan yang perlu diberikan mengenai topik-topik seperti bahaya penyakit kronis, jenis makanan rendah garam dan gula yang baik dikonsumsi peserta PROLANIS, konsumsi serat dari buah dan sayur, tidak mengkonsumsi alkohol, dan tidak merokok.⁸ Selain faktor fisik, juga terdapat faktor mental yang mempengaruhi kesehatan. Pasien

lanisa dengan rata-rata usia 60 tahun ke atas rentan terhadap stres secara emosional seperti kesepian. Stres jangka panjang berpotensi meningkatkan tekanan darah dan memperparah diabetes melitus tipe 2.¹¹ Dengan adanya kegiatan PROLANIS, peserta memiliki forum untuk saling berbagi dan dapat menghindari stres. Topik penyuluhan ini perlu dicantumkan dalam media edukasi berupa brosur atau leaflet tertulis sehingga dapat diingat oleh peserta. Topik penyuluhan juga dapat diberikan melalui grup aplikasi *Whatsapp* untuk pasien PROLANIS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PROLANIS di Puskesmas Ngesrep sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan 100% tingkat kepuasan terhadap petugas dan sarana prasarana serta 92% tingkat kepuasan terhadap program dan kegiatan. Hambatan yang mempengaruhi kepuasan terhadap program dan kegiatan ini berasal dari peserta tidak mengikuti kegiatan senam karena pelaksanaan senam yang berbeda hari dengan pelaksanaan. Hambatan peserta pada kegiatan penyuluhan adalah tidak tersedianya catatan singkat hasil penyuluhan sehingga peserta kesulitan mengingat poin-poin penting dari penyuluhan tersebut.

Persetujuan Etik

Penelitian ini merupakan bagian dari program *Soegijapranata Community Project* yang dilakukan mahasiswa semester 5 Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata berdasarkan surat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Semarang no. B/21540/070/X/2022 serta surat ijin Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata no. 0086/B.I.7/FK/XI/2022 tentang Permohonan Ijin Wawancara, Pengambilan Data, dan Intervensi kepada Puskesmas Ngesrep Semarang.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Semarang, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Ngesrep Semarang, serta tim Soegijapranata Community Project yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Singh S, Shankar R, Singh GP. Prevalence and Associated Risk Factors of Hypertension: A Cross-Sectional Study in Urban Varanasi. *Int J Hypertens*. 2017.
2. Centers for Disease Control and Prevention. About Chronic Diseases. Accessed December 10, 2022. <https://www.cdc.gov/chronicdisease/about/index.html>
3. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Revisi I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
4. World Health Organization. Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019. Geneva: WHO. 2020.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. PerMenKes No 71 Tahun 2015 Bab 2 Pasal 6 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
6. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Panduan Praktis PROLANIS. Jakarta: Humas. 2014.
7. Alkaff FF, Illavi F, Salamah S, *et al*. The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting. *Journal of Primary Care & Community Health*. 2021.
8. Krishnamoorthy Y, Giriappa DK, Eliyas SK, *et al*. Patient and Provider's Experience and Perspective in Addressing Barriers to Medication Adherence Among Noncommunicable Disease Patients in Rural Puducherry, South India—A Qualitative Study. *Journal of Patient Experience*. 2019.
9. Lewis TJ, Huang JH, Trempe C. Reduction in Chronic Disease Risk and Burden in a 70-individual Cohort Through Modification of Health Behaviors. *Cureus*. 2020.
10. Pinckard K, Baskin KK, Stanford KI. Effects of Exercise to Improve Cardiovascular Health. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*. 2019.
11. Mariotti A. The Effects of Chronic Stress on Health: New Insights into Molecular Mechanisms of the Brain–Body Communication. *Future Science OA*. 2015.